

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI PENDAPATAN MASYARAKAT
PESISIR DI DESA PERLIS**

TUGAS AKHIR

*Diajukan Untuk Memenuhi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjan Ekonomi (S.E)
Program Studi Ekonomi Pembangunan*

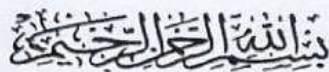


UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Oleh :

Nama	: Siti Naila
NPM	: 2105180044
Program Studi	: Ekonomi Pembangunan
Konsentrasi	: Riset Ekonomi dan Bisnis

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2025**



PENGESAHAN UJIAN TUGAS AKHIR

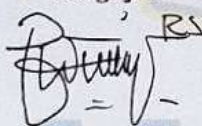
Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidang yang diselenggarakan pada hari Senin, Tanggal 21 April 2025, pukul 13.30 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seterusnya,

MEMUTUSKAN

Nama : SITI NAILA
NPM : 2105180044
Program Studi : EKONOMI PEMBANGUNAN
Judul Tugas Akhir : ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PENDAPATAN MASYARAKAT NELAYAN WILAYAH
PESISIR DI DESA PERLIS
Dinyatakan : (A) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk
memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

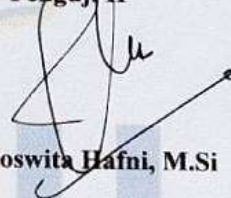
TIM PENGUJI

Penguji I



Dr. Prawidya Hariani RS, S.E., M.Si

Penguji II



Dra. Roswita Hafni, M.Si

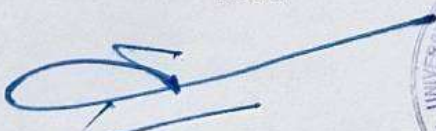
PEMBIMBING



(Dr. Sylvia Vianty Ranita, S.E., M.Si)

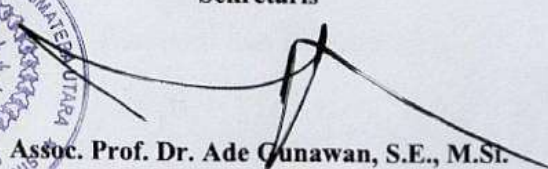
PANITIA UJIAN

Ketua



Assoc. Prof. Dr. H. Januri, S.E., M.M., M.Si, CMA

Sekretaris



Assoc. Prof. Dr. Ade Gunawan, S.E., M.Si



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

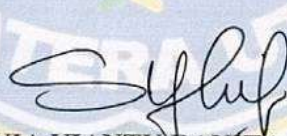
Tugas akhir ini disusun oleh :

Nama : SITI NAILA
NPM : 2105180044
Jurusan : EKONOMI PEMBANGUNAN
Judul Penelitian : ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PENDAPATAN MASYARAKAT NELAYAN WILAYAH
PSISIR DI DESA PERLIS

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian
mempertahankan tugas akhir.

Medan, Maret 2025

Pembimbing Skripsi


Dr. SYLVIA VIANITY RANITA, S.E., M.Si.

Diketahui/Disetujui
Oleh:

Ketua Program Studi
Ekonomi Pembangunan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU



Dr. PRAWIDYA HARIANI RS, SE, M.Si.

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU




Assoc. Prof. Dr. H. JANURI, SE., MM., M.Si., CMA



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS AKHIR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama Lengkap : SITI NAILA

N.P.M : 2105180044

Program Studi : EKONOMI PEMBANGUNAN

Alamat : Dusun II Klambir V Kampung

Judul Tugas Akhir : ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PENDAPATAN MASYARAKAT NELAYAN WILAYAH
PESISIR DI DESA PERLIS

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis secara keseluruhan adalah hasil penelitian karya saya sendiri., kecuali pad bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Dan apabila ternyata dikemudian hari data-data dari skripsi ini merupakan hasil plagiat atau merupakan hasil karya orang lain, maka dengan ini saya menyatakan bersedia menerima sanksi dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya.

Yang Menyatakan



SITI NAILA

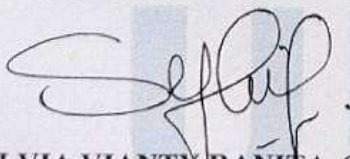
BERITA ACARA BIMBINGAN TUGAS AKHIR

Nama Lengkap : SITI NAILA
N.P.M : 2105180044
Program Studi : EKONOMI PEMBANGUNAN
Alamat Rumah : DUSUN II KLAMBIR V KAMPUNG
Judul Tugas Akhir : ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PENDAPATAN MASYARAKAT NELAYAN WILAYAH
PESISIR DI DESA PERLIS

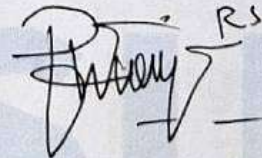
Tanggal	Deskripsi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
21/12/2024	Pengajuan judul	q	
23/12/2024	Pembahasan latar belakang	q	Bab 1
01/02/2025	Perbaikan bab 1 latar belakang	q	Bab 1
10/02/2025	Pembahasan landasan teori	q	Bab 2
15/02/2025	Pembahasan metode penelitian	q	Bab 3
24/02/2025	Pembahasan mengenai hasil	q	Bab 4 dan 5

Pembimbing Tugas Akhir

Medan, Maret 2025
Diketahui /Disetujui
Ketua Program Studi
Ekonomi Pembangunan



Dr. SYLVIA VIANTRYANITA, S.E., M.Si.



Dr. PRAWIDYA HARIANI RS, S.E., M.Si.

ABSTRAK
Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Masyarakat
Nelayan Wilayah Pesisir Di Desa Perlis
Siti Naila
Program Studi Ekonomi Pembangunan
sitinailaa27@gmail.com

Penelitian ini menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan masyarakat nelayan di Desa Perlis, serta mengusulkan strategi peningkatan kesejahteraan melalui sinergi sektor perikanan dan pertanian. Dengan pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini menemukan bahwa pendapatan nelayan sangat dipengaruhi oleh ketersediaan sumber daya perikanan, akses teknologi, dan dukungan sektor pertanian. Selain itu, peran aktif perempuan dalam kegiatan ekonomi, khususnya di bidang pertanian, terbukti signifikan dalam meningkatkan pendapatan keluarga. Penelitian ini menekankan pentingnya kolaborasi antara sektor perikanan dan pertanian untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat pesisir, dan merekomendasikan pengembangan kebijakan yang mendukung sinergi ini.

Kata Kunci : Pendapatan, Sektor Pertanian, Peran Perempuan, Desa Perlis

ABSTRACT
ANALYSIS OF FACTORS THAT INFLUENCE THE INCOME OF
COASTAL FISHING COMMUNITIES IN PERLIS VILLAGE

Siti Naila
Program Studi Ekonomi Pembangunan
sitinailaa27@gmail.com

This study analyzes the factors that influence the income of fishing communities in Perlis Village, and proposes strategies to improve welfare through synergy between the fisheries and agriculture sectors. Using a descriptive qualitative approach, this study found that fishermen's income is greatly influenced by the availability of fisheries resources, access to technology, and support from the agriculture sector. In addition, the active role of women in economic activities, especially in agriculture, has been shown to be significant in increasing family income. This study emphasizes the importance of collaboration between the fisheries and agriculture sectors to improve the welfare of coastal communities, and recommends the development of policies that support this synergy.

Kata Kunci : Income, Agricultural Sector, Role of women, Perlis Village

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahillobbil'alamiin. Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan karunia-Nya penulis mampu menyelesaikan Tugas Akhir yang berjudul **Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Masyarakat Pesisir di Desa Perlis**. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Baginda Rasulullah SAW beserta keluarganya, para sahabat dan seluruh pengikut Beliau yang insya Allah tetap istiqomah hingga akhir zaman kelak, Amin. Dengan selesainya penyusunan dan penulisan Tugas Akhir ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu penulis. Adapun ungkapan terima kasih ini penulis tujukan kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan saya kehidupan, petunjuk, rezeki, dan segala nikmat yang tak terhingga hingga saya berhasil untuk menyelesaikan tugas akhir ini. Setiap detik yang saya jalani adalah anugerah yang patut saya syukuri, dan setiap langkah yang saya ambil adalah berkat bimbingan-Nya.
2. Saya ingin berterimakasih kepada diri saya sendiri Siti Naila, untuk setiap usaha, perjuangan, dan setiap langkah yang telah diambil meskipun dalam keadaan sulit. Saya belajar untuk mencintai diri sendiri, menghargai setiap proses dan terus berusaha menjadi versi terbaik dari diri saya.
3. Saya juga mengucapkan terimakasih kepada kedua orang tua saya, Ayah dan

Mamak saya. Bapak Chandra dan Ibu Nur'aini HT. Meskipun kalian tidak sempat merasakan duduk di bangku perkuliahan tetapi kalian sudah berhasil menghantarkan putri pertama kalian ini sampai menjadi seorang sarjana. Terimakasih untuk setiap doa, cinta, dan kasih sayang yang telah kalian berikan. Itu adalah pondasi yang kokoh bagi saya untuk meraih gelar sarjana ini. Setiap tetes keringat dan setiap pengorbanan yang kalian berikan adalah bukti nyata dari kasih sayang yang tulus. Terimakasih karena telah mendidik saya menjadi wanita yang berpegang teguh pada prinsip, yang tidak hanya mengejar ilmu tetapi juga mengedepankan nilai-nilai kehidupan. Saya berjanji untuk terus mengukir prestasi dan membanggakan kalian, sebagai ungkapan rasa syukur atas semua yang telah kalian berikan.

4. Saya juga ingin berterima kasih kepada adik-adik saya. Mutia Ramadhani, Marwah Adeliya, dan Zikri Al-Hasbih yang selalu mendukung dan menghibur saya. Kalian adalah motivasi saya untuk menjadi sukses, berkat kehadiran kalian saya termotivasi menjadi seorang kakak yang sukses yang kelak dapat menjadi teladan dan pelindung bagi kalian.
5. Bapak Prof. Dr. H. Agussani, MAP, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Untuk om dan tante saya terimakasih karena telah menjadi orang tua ke-2 saya, yang selalu memberikan perhatian, kasih sayang, doa, serta membantu saya untuk menyelesaikan perkuliahan ini.
7. Bapak Dr. H. Januri S.E., M.M., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sumatera Utara.

8. Bapak Assoc. Prof. Dr. Ade Gunawan, S.E, M.Si. selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, S.E., M.Si. selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
10. Ibu Dr. Prawidya Hariani RS, S.E., M.Si. Selaku Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
11. Ibu Dra. Roswita Hafni M.Si., selaku Sekretaris Prodi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
12. Dra. Lailan Safina Hasibuan, M.Si, Selaku Dosen Pembimbing Akademik saya yang telah kebersamaian saya dari awal perkuliahan hingga tahap ini.
13. Untuk Dosen Pendamping saya Ibu Dr. Sylvia Vianty Ranita, S.E, M.Si yang telah kebersamaian saya dari awal program PPK ORMAWA hingga saat ini. Terimakasih ibu, sudah menjadi dosen yang selalu perhatian, memotivasi, dan memberikan arahan serta bimbingannya sehingga saya berhasil menjadi peserta ABDIDAYA dan dapat menyelesaikan tugas akhir saya ini.
14. Seluruh Dosen mata kuliah Fakultas Ekonomi dan Bisnis khususnya Prodi Ekonomi Pembangunan yang telah memberikan ilmunya yang bermanfaat, semoga menjadi amalan di akhirat kelak.
15. Bapak / Ibu Biro Fakultas Ekonomi yang telah banyak membantu penulis dalam pengurusan berkas-berkas yang dibutuhkan dalam Akademik.
16. Untuk teman seperjuangan saya Namira Ustariana dan Debi, terimakasih

sudah menjadi teman terbaik saya, menjadi tempat curhat yang aman, dan selalu memberikan masukannya terhadap saya. Sampai bertemu di kesuksesan itu...

17. Yang terakhir untuk seseorang yg special di hidup saya, yang biasa saya panggil Iyan, abang, terimakasih karena sudah mau bertahan hingga saat ini. Orang yang tidak sengaja saya temui kini menjadi seseorang yang paling istimewa, terimakasih sudah mau menjadi tempat curhat dan berkeluh kesah saya, dan terimakasih sudah hadir di hidup saya.

Penulis,

Siti Naila
2105180044

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi Masalah	4
1.3 Batasan Masalah.....	5
1.4. Rumusan Masalah	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
BAB II LANDASAN TEORI	10
2.1 Pendapatan.....	10
2.2 Peran Istri.....	13
2.3 Pertanian	15
2.4 Uraian Teori.....	16
BAB III METODE PENELITIAN	20
3.1 Jenis Penelitian	20
3.2 Definisi Operasional.....	20
3.3 Tempat dan Waktu Penelitian	21
3.4 Jenis Data	21
3.5 Teknik Pengumpulan Data	22
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	23
4.1 Gambaran Umum Desa Perlis	23
4.2 Hasil dan Pembahasan	32
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	37
5.1 Kesimpulan.....	37
5.2 . SARAN	37
<u>DAFTAR PUSTAKA.....</u>	<u>39</u>

DAFTAR TABEL

TABEL 2.2 Penelitian Terdahulu	17
TABEL 3.1 Definisi Operasional Variabel... ..	21

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR 4.1 Pemukiman Penduduk Desa Perlis	24
---	----

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia, memiliki lebih dari 17.000 pulau dan garis pantai yang membentang sepanjang 99.093 km. Dengan luas wilayah laut mencapai 3,25 juta kilometer persegi, Indonesia memiliki potensi sumber daya laut yang melimpah, yang menjadikannya sebagai salah satu negara dengan kekayaan perikanan terbesar di dunia.

Sektor perikanan di Indonesia tidak hanya berfungsi sebagai penyedia pangan, tetapi juga sebagai tulang punggung ekonomi bagi jutaan masyarakat pesisir, khususnya para nelayan. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) 2022, sektor perikanan menyumbang sekitar 2,5% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional, dan lebih dari 16 juta orang bergantung pada sektor ini sebagai sumber mata pencaharian utama.

Namun, meskipun memiliki potensi laut yang melimpah, kesejahteraan masyarakat nelayan di Indonesia masih berada pada tingkat yang memprihatinkan. Data menunjukkan bahwa sekitar 90% dari 16,2 juta nelayan di Indonesia hidup di bawah garis kemiskinan, dengan banyak diantaranya mengalami ketidakpastian ekonomi yang tinggi (BPS,2022).

Nelayan merupakan individu yang terlibat langsung dalam kegiatan penangkapan ikan dan hewan laut lainnya. Tingkat pendapatan mereka sangat dipengaruhi oleh jumlah tangkapan yang diperoleh, dan ini tercermin dalam besaran penghasilan yang mereka terima, dimana sebagian besar dari pendapatan tersebut digunakan untuk memenuhi kebutuhan

konsumsi keluarga (Hendrawati, 2017).

Kemiskinan di kalangan nelayan disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk keterbatasan akses terhadap permodalan, rendahnya tingkat pendidikan, dan penggunaan teknologi penangkapan ikan yang masih tradisional. Selain itu, kebijakan yang kurang mendukung serta eksploitasi oleh pemilik modal atau pedagang tengkulak turut memperburuk kondisi mereka (Andari, 2022)

Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti modal, pendidikan, dan harga jual ikan merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan (Wardana et al., 2024). Namun penelitian tersebut belum mempertimbangkan faktor-faktor lain yang juga dapat mempengaruhi pendapatan masyarakat nelayan, seperti peran sektor pertanian dan dukungan perempuan dalam membantu suaminya.

Sektor pertanian dapat menjadi sumber alternatif bagi masyarakat nelayan, terutama pada saat musim paceklik atau ketika harga jual ikan rendah (Rahmawati, 2021). Selain itu, peran perempuan dalam membantu suaminya juga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat nelayan (Sulistiyani, 2023)

Desa Perlis, merupakan sebuah desa yang berada di Kecamatan Brandan Barat, Kabupaten Langkat, Sumatera Utara, merupakan salah satu desa yang mayoritas penduduknya bermata pencaharian sebagai nelayan. Kehidupan masyarakat di desa ini sangat bergantung pada hasil tangkapan laut, namun ironisnya, pendapatan yang diperoleh hanya berkisar 1 juta rupiah per bulan. Angka ini jelas berada di bawah rata-rata Upah Minimum Provinsi (UMP), yang menunjukkan adanya tantangan yang serius dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat nelayan di desa ini.

Fokus utama masyarakat Desa Perlis dalam mencari nafkah adalah sebagai nelayan, sehingga potensi sektor pertanian yang ada di sekitar mereka kurang dimanfaatkan. Padahal desa ini memiliki lahan yang cukup luas untuk dijadikan sebagai lahan pertanian, yang seharusnya dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan ketahanan pangan dan pendapatan masyarakat. Saat ini, ketahanan pangan di Desa Perlis berada pada angka merah, yang menunjukkan bahwa masyarakat mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan pangan mereka.

Salah satu faktor yang berkontribusi terhadap rendahnya pendapatan dan ketahanan pangan di Desa Perlis adalah kurangnya partisipasi perempuan dalam kegiatan ekonomi. Sebagian besar pencarian nafkah hanya dilakukan oleh suami, sementara potensi perempuan untuk berkontribusi dalam sektor pertanian belum dimaksimalkan. Jika perempuan di Desa Perlis dapat diberdayakan untuk terlibat dalam pertanian, seperti menanam sayuran seperti kangkung, sawi, kedelai, cabai, dan terong, maka tidak hanya pendapatan keluarga yang akan meningkat, tetapi juga ketahanan pangan desa akan membaik.

Dengan memanfaatkan lahan yang ada dan melibatkan seluruh anggota keluarga dalam kegiatan ekonomi, diharapkan masyarakat Desa Perlis dapat meningkat dari 1 juta rupiah per bulan menjadi angka yang lebih layak. Oleh karena itu penelitian bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan masyarakat nelayan di Desa Perlis, serta memberikan rekomendasi untuk sektor pertanian sebagai upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka peneliti mengidentifikasi masalah mengenai analisis faktor- faktor yang mempengaruhi pendapatan masyarakat di desa perlis sebagai berikut:

1. Kesejahteraan nelayan yang rendah : pendapatan rata-rata nelayan di Desa Perlis hanya sekitar 1 juta rupiah per bulan, yang jauh di bawah Upah Minimum Provinsi (UMP). Hal ini menunjukkan adanya tantangan serius dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat nelayan.
2. Ketergantungan pada sektor perikanan : masyarakat Desa Perlis sangat bergantung pada hasil tangkapan laut sebagai sumber mata pencaharian utama, tanpa memanfaatkan potensi sektor pertanian yang ada di sekitar mereka.
3. Ketidakpastian Ekonomi : Fluktuasi harga ikan, ketidakpastian cuaca, dan keterbatasan akses terhadap teknologi dan modal menjadi tantangan yang dihadapi nelayan, yang berpotensi mempengaruhi pendapatan mereka.
4. Rendahnya Tingkat Pendidikan : Tingkat pendidikan yang rendah di kalangan nelayan dapat menghambat akses mereka terhadap informasi dan teknologi yang lebih baik, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi pendapatan mereka.
5. Kurangnya partisipasi perempuan dalam ekonomi : sebagian besar pencari nafkah hanya dilakukan oleh suami, sementara potensi perempuan untuk berkontribusi dalam sektor pertanian belum dimaksimalkan. Hal ini mengakibatkan hilangnya peluang untuk meningkatkan pendapatan keluarga dan ketahanan pangan.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, peneliti menetapkan batasan masalah pada:

1. Lokasi ini dibatasi pada nelayan yang tinggal di Desa Perlis, Kecamatan Brandan Barat, Kabupaten Langkat, Sumatera Utara. Hasil penelitian tidak dapat di generalisasi untuk daerah lain tanpa penelitian lebih lanjut.
2. Penelitian ini hanya melibatkan nelayan yang aktif dalam kegiatan penangkapan ikan di Desa Perlis, tidak mencakup nelayan yang tidak aktif atau beralih profesi.
3. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi, yang mungkin memiliki keterbatasan dalam hal subjektivitas dan keakuratan informasi yang diberikan oleh responden.
4. Penelitian ini dilakukan dalam periode waktu tertentu (Juli hingga November 2024). Sehingga hasilnya mungkin tidak mencerminkan kondisi yang lebih luas atau perubahan yang terjadi setelah periode tersebut.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan hal yang telah dipaparkan sebelumnya, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana potensi sektor pertanian di Desa Perlis dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan pendapatan nelayan?
2. Apa peran perempuan dalam sektor pertanian dan bagaimana kontribusinya terhadap peningkatan pendapatan keluarga nelayan di Desa Perlis?
3. Apa saja kendala yang dihadapi oleh perempuan nelayan dalam berpartisipasi di sektor pertanian, dan bagaimana cara mengatasinya?

4. Sejauh mana integrasi antara sektor perikanan dan pertanian dapat meningkatkan ketahanan ekonomi masyarakat nelayan di Desa Perlis?

1.3.2 Tujuan penelitian

Berdasarkan dengan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menganalisis potensi pertanian di Desa Perlis untuk menentukan bagaimana sektor ini dapat dimanfaatkan secara optimal untuk meningkatkan pendapatan masyarakat nelayan.
2. Mengidentifikasi peran perempuan dalam sektor pertanian dan mengevaluasi kontribusinya terhadap peningkatan pendapatan keluarga di Desa Perlis.
3. Mengeksplorasi kendala yang dihadapi oleh perempuan nelayan dalam berpartisipasi di sektor pertanian dan merumuskan strategi untuk mengatasi kendala tersebut.
4. Menganalisis integrasi antara sektor perikanan dan pertanian untuk memahami bagaimana kolaborasi antara kedua sektor ini dapat meningkatkan ketahanan ekonomi masyarakat di Desa Perlis.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun dari hasil penelitian ini nantinya dapat diambil manfaat bagi pihak- pihak yang berkepentingan dalam analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan masyarakat nelayan wilayah pesisir di Desa Perlis era kepemimpinan Prabowo di Indonesia:

1.4.1 Manfaat Akademik

1. Untuk memenuhi tugas akhir Tugas Akhir dalam memperoleh Sarjana Ekonomi.
2. Kontribusi terhadap ilmu pengetahuan : penelitian ini dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang ekonomi perikanan dan sosial ekonomi masyarakat pesisir.
3. Refrensi untuk penelitian selanjutnya: hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai refrensi bagi peneliti lain yang ingin melakukan studi lebih lanjut mengenai pendapatan nelayan atau faktor-faktor yang mempengaruhinya.
4. Sebagai bahan kajian dan literatur bagi mahasiswa serta dosen dalam menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan.
5. Peningkatan kualitas pendidikan : hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan ajar di institusi pendidikan,khususnya dalam mata kuliah yang berkaitan dengan ekonomi,sosial,dan perikanan.

1.4.2 Manfaat Non-akademik

1. Pemberdayaan masyarakat: penelitian ini dapat memberikan informasi yang berguna bagi masyarakat nelayan untuk mempengaruhi pendapatan mereka, sehingga mereka dapat mengambil langkah-langkah strategis untuk meningkatkan kesejahteraan.
2. Sebagai salah satu bahan kajian bagi Pemerintah Daerah khususnya Pemerintah Kabupaten Langkat dalam menganalisis faktor-faktor yang dapat mempengaruhi

pendapatan nelayan.

3. Kesadaran lingkungan : penelitian ini dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sumber daya perikanan berkelanjutan, yang nantinya dapat berdampak positif pada pendapatan mereka.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Pendapatan

2.1.1 Definisi Pendapatan

Pendapatan adalah penghasilan yang didapatkan dari aktivitas pekerjaan guna mendapatkan keuntungan untuk memenuhi kebutuhan berekonomi. Pendapatan merupakan penerimaan hasil penghasilan pemberian barang atau jasa dalam usaha mencapai maksud perusahaan (laba) (Lili M, 2018).

Pendapatan nelayan merupakan sumber utama bagi nelayan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Menurut Baridwan dalam Marthin dkk (2018) menyatakan bahwa “pendapatan (*income*) adalah masuknya atau bertambahnya kekayaan lain suatu badan usaha atau pelunasan utang-utangnya (atau gabungan keduanya) selama satu periode yang berasal dari penyerahan atau pembuatan barang, penyerahan jasa, atau dari kegiatan lain yang merupakan kegiatan utama badan usaha. Menurut Sitorus dalam Putra (2019) sesungguhnya perolehan pendapatan dari seorang nelayan melalui hasil tangkapan ikan yang dijual, berdasarkan oleh:

- 1) Total pendapatan yang dibelanjakan oleh konsumen
- 2) Total ikan yang di jual
- 3) Total biaya operasional untuk menjual produk
- 4) Harga barang yang dijual. Nelayan memiliki dua sumber pendapatan yang diperoleh dari produksi ikan serta berasal dari luar produksi ikan.

Pendapatan yang berasal dari kegiatan produksi ikan merupakan sumber pendapatan utama bagi kegiatan diluar produksi ikan, tentunya akan menghasilkan pendapatan yang lebih sedikit. Tentunya masyarakat nelayan memiliki pendapatan secara pasti akan berdampak pada kemapanan kehidupan masyarakat nelayan (Putra,2019).

Tingkat Pendapatan Tingkat Penghasilan menurut Saraswati dalam Ansyah J 2015 adalah sebagai berikut:

1. Golongan tingkat ekonomi tinggi memiliki penghasilan lebih dari Rp. 2.000.000/bulan.
2. Golongan tingkat ekonomi sedang memiliki penghasilan Rp.1.000.000-2.000.000/ bulan.
3. Golongan tingkat ekonomi rendah memiliki penghasilan kurang dari Rp. 1.000.000/bulan.

Berdasarkan penggolongan pendapatan dibedakan menjadi empat golongan yaitu sebagai berikut (BPS, 2020):

1. Golongan pendapatan sangat tinggi, jika pendapatan rata- rata lebih dari Rp. 2.500.000 per bulan.
2. Golongan pendapatan tinggi, jika pendapatan rata-rata lebih dari Rp. 2.500.000 s/d Rp. 3.500.000 per bulan.
3. Golongan pendapatan sedang, jika pendapatan rata-rata lebih dari Rp. 1.500.000 s/d 2.500.000 per bulan.
4. Golongan pendapatan rendah, jika pendapatan rata-rata lebih dari Rp. 1.500.000 per bulan.

Pendapatan dapat dikategorikan dalam empat golongan di antaranya (Indrianawati & Soesanto 2015) :

1. Golongan pendapatan sangat tinggi adalah jika pendapatan rata-rata lebih dari Rp.3.500.000 per bulan.
2. Golongan pendapatan tinggi adalah jika pendapatan rata- rata antara Rp. 2.500.000 s/d3.500.000 per bulan.
3. Golongan pendapatan sedang adalah jika pendapatan rata- rata antara Rp. 1.500.000 s/dRp. 2.500.000 perbulan.
4. Golongan pendapatan rendah adalah jika pendapatan rata- rata dibawahdari Rp. 1.500.000 per bulan .

Ahmad Ridha juga menambahkan dalam penelitiannya terkait dengan penyelidikan unsur-unsur yang mempengaruhi pendapatan nelayan. Ia mengemukakan, setidaknya ada lima sifat nelayan yang membedakan mereka dengan petani, yang diuraikan di bawah ini:

1. Pendapatan nelayan sehari-hari dan jumlahnya tidak mungkin dihitung. Dengan kata lain, pendapatan bergantung pada musim dan kedudukan nelayan itu sendiri.
2. Secara umum, tingkat pendidikan nelayan dan anak-anak mereka relatif buruk.
3. Berdasarkan sifat produknya, nelayan lebih banyak terlibat dalam pertukaran ekonomi karena produk tersebut bukan merupakan produk-produk pokok. Selain itu sifat komoditas yang mudah rusak

dan habis jika ditekan menyebabkan nelayan sangat bergantung pada pengedar.

4. Dibandingkan dengan sektor lain seperti pertanian, industri perikanan biasanya lebih berisiko dan memerlukan investasi dalam jumlah yang besar. Dibandingkan dengan petani, nelayan mungkin juga memiliki lebih sedikit anggota keluarga yang dapat terlibat langsung dalam operasi produksi, sehingga membuat hidup mereka lebih rentan (Hamid, 2024)

2.2 Peran Istri

2.2.1 Definisi Peran Istri

Istri memegang peranan penting dalam menentukan apakah sebuah keluarga akan tetap harmonis atau tidak. Keluarga merupakan landasan dan urat nadi masyarakat (Muhaimin, 2017: 1).

Muhammad Yacub (2017: 4) menyatakan bahwa tanggung jawab istri dalam rumah tangga antara lain menjadi istri yang tunduk kepada suaminya dan juga menjadi ibu yang cakap terhadap anak-anaknya sesuai syariat Islam. Pasangan berperan sebagai teman bicara atau pasangan hidup suami. dinamika sosial di dalam dan antar keluarga, termasuk para pencari nafkah yang terpaksa atau rela mencari nafkah

2.2.2 Peran Istri Ganda

Ada beragam makna yang terkait dengan peran dalam masyarakat; yang pertama adalah sejarah. Secara historis, gagasan tentang peran diambil dari kalangan yang terkait dengan permainan Yunani dan Romawi kuno. Dalam kerangka ini, peran mengacu pada peran yang dilakukan seorang aktor atau

dramawan pada panggung tertentu. Namun, peran berdasarkan ilmu sosial adalah yang kedua. Menurut teori ilmu sosial, peran adalah fungsi yang dilakukan seseorang ketika memegang posisi tertentu; seseorang dapat bertindak sesuai dengan jabatan yang dimilikinya.

Seseorang yang harus menjalankan dua peran atau lebih secara bersamaan dikatakan mempunyai peran ganda. Seorang istri mempunyai tugas rumah tangga sebagai ibu rumah tangga, namun ia juga menjalankan peran publik sebagai pekerja atau pencari nafkah. Peran ganda ini biasanya diasosiasikan dengan seorang perempuan atau seorang istri. Istri kini dapat membantu pasangannya di sektor publik selain tanggung jawab rumah tangga berkat gagasan peran ganda. Perempuan juga dapat bekerja selain menjadi ibu rumah tangga, terbukti dengan berubahnya peran laki-laki dan perempuan dalam kehidupan keluarga dan rumah tangga (Syarifuddin, 2018: 82). Dari perkembangan dalam organisasi ekonomi tradisional, ada dua bagian peran yaitu:

- a. Peranan yang digambarkan mengenai fungsi perempuan secara utuh hanya dalam ruang lingkup pekerjaan rumah tangga dan penjamin kebutuhan keluarganya dirumah.
- b. Peranan perempuan yang memiliki dua fungsi, yaitu fungsi dalam pekerjaan rumah tangga serta dalam kegiatan mencari nafkah. Bobot yang berkaitan dengan mata pencaharian ini perbedaan di masyarakat.

Peran perempuan saat ini berbeda dengan peran di masa lalu, Jika dulu mereka hanya bisa bekerja dari rumah, kini perempuan bisa bekerja di luar rumah atau di sektor publik. Hal ini menunjukkan bahwa perempuan tidak terbatas hanya

bekerja di sektor publik. Suami mempunyai tanggung jawab untuk menafkahi keluarganya secara finansial, namun istri dapat membantu suaminya dalam usahanya untuk melakukan hal tersebut. Karena tanggung jawab keluarga semakin besar, perempuan tidak bisa lagi hanya menjadi ibu rumah tangga; dia juga bisa bekerja untuk menghidupi suaminya. Istri biasanya bekerja untuk memenuhi kebutuhan finansial keluarganya dan memastikan bahwa perempuan diperlakukan dengan lebih hormat dan diakui di masyarakat (Ninin, 2016:2).

Perempuan mempunyai tugas dan tanggung jawab di rumah sebagai ibu, istri, pekerja, dan anggota masyarakat di mana mereka tinggal. Istri mempunyai peran utama dalam rumah tangga karena ia bertugas menganggarkan, mengalokasikan pendapatan, dan menentukan apa yang dikonsumsi.

2.3 Pertanian

2.3.1 Definisi Pertanian

Pertanian adalah kegiatan mengelola lahan atau fasilitas lain yang menggantikan fungsi lahan dan upaya modifikasi iklim mikro dalam budidaya tanaman (dan atau ternak) serta kegiatan lainnya yang terkait langsung dengan proses budidaya dan pengelolaan pasca panennya.

Menurut Latumahina dkk (2021), pertanian Indonesia mempunyai kontribusi besar terhadap kesejahteraan masyarakat. Tak dapat dipungkiri tingkat kebutuhan terhadap produk-produk pertanian, yaitu peningkatan bahan-bahan pangan sebagai dampak dari pertambahan jumlah penduduk dan pemenuhan gizi.

2.4 Uraian Teori

2.4.1 Teori Ekonomi Pertanian

Teori ekonomi pertanian menjelaskan bagaimana sektor pertanian dapat berkontribusi terhadap pendapatan masyarakat, terutama di daerah pedesaan. Menurut Todaro dan Smith (2015), sektor pertanian berperan penting dalam menyediakan pangan dan meningkatkan pendapatan masyarakat, terutama di negara berkembang (Mangatas, 2021). Dalam konteks Desa Perlis, potensi sektor pertanian yang belum dimanfaatkan dapat menjadi alternatif sumber pendapatan bagi masyarakat nelayan, terutama pada saat musim paceklik.

2.4.2 Pendapatan dan Kemiskinan

Teori pendapatan menyatakan bahwa pendapatan individu dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk pendidikan, modal, dan akses terhadap pasar (Adriani, 2019). Dalam konteks nelayan, pendapatan mereka sangat bergantung pada hasil tangkapan ikan dan harga jualnya. Namun, banyak nelayan yang hidup di bawah garis kemiskinan karena rendahnya pendapatan yang diperoleh. Menurut BPS (2022), sekitar 90% nelayan di Indonesia hidup di bawah garis kemiskinan, yang menunjukkan adanya tantangan yang serius dalam meningkatkan kesejahteraan mereka.

2.4.3 Peran Perempuan dalam Ekonomi

Peran perempuan dalam kegiatan ekonomi sering kali diabaikan, padahal mereka memiliki potensi besar untuk meningkatkan pendapatan keluarga. Pemberdayaan perempuan dalam sektor pertanian dapat meningkatkan pendapatan keluarga dan ketahanan pangan (Meo et al., 2023). Dalam konteks Desa Perlis, melibatkan perempuan dalam kegiatan pertanian dapat menjadi

strategi efektif untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

2.4.4 Model Pendapatan Nelayan

Model pendapatan nelayan dapat dijelaskan melalui beberapa variabel, seperti modal, pendidikan, harga jual ikan, dan diversifikasi sumber pendapatan (Nasution, 2019). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa diversifikasi pendapatan, termasuk keterlibatan dalam sektor pertanian, dapat meningkatkan pendapatan nelayan. Dengan memanfaatkan lahan pertanian yang ada, masyarakat nelayan di Desa Perlis dapat meningkatkan pendapatan mereka dan mengurangi ketergantungan pada hasil tangkapan laut.

2.4.5 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu

No.	Nama dan judul penelitian	Metode	Hasil penelitian
1.	Suryana, S. (2017) “Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan di Kabupaten Barru	Kualitatif	Hasil menunjukkan bahwa modal, pendidikan, dan harga jual ikan berpengaruh terhadap pendapatan nelayan.
2.	Sulistiyan, S. (2020) “Pemberdayaan perempuan dalam sector pertanian : peluang dan tantangan”.	Kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan perempuan dalam kegiatan pertanian tidak hanya meningkatkan pendapatan tetapi juga memperkuat ketahanan pangan di komunitas.

3.	(Vibriyanti, 2014) “Diversifikasi pendapatan nelayan : studi kasus di Desa Tanjung Bunga	Survey dengan analisis deskriptif	Penelitian ini mengeksplorasi pentingnya diversifikasi pendapatan bagi nelayan untuk mengurangi ketergantungan pada hasil laut. Penelitian ini menemukan bahwa nelayan yang terlibat dalam pertanian atau usaha sampingan lainnya memiliki pendapatan yang lebih stabil.
4.	(Nainggolan et al., 2021)“Pera n sector pertanian dalam meningkatkan pendapatan masyarakat nelayan”.	Mixed methods kombinasi survey kuantitatif dan wawancara kualitatif	Penelitian ini meneliti bagaimana sector pertanian dapat berfungsi sebagai pendapatan alternative bagi masyarakat nelayan, terutama pada saat musim paceklik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan sector pertanian dapat meningkatkan ketahanan pangan dan pendapatan masyarakat nelayan.
5.	(Rafsanjani et al., 2020). “ Analisis pendapatan nelayan di Kabupaten Bantaeng.	Kualitatif	Penelitian ini menganalisis factor-faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan dan bagaimana kebijakan public dapat mempengaruhi kesejahteraan mereka. Penelitian ini merekomendasikan perlunya kebijakan yang lebih mendukung untuk meningkatkan kesejahteraan nelayan.

6.	(Ariska & Prayitno, 2019) “Pengaruh pendidikan terhadap pendapatan nelayan di wilayah pesisir”.	Kuantitatif	Penelitian ini mengkaji hubungan antara tingkat pendidikan nelayan dan pendapatan yang mereka peroleh. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan yang lebih tinggi berhubungan positif dengan peningkatan pendapatan nelayan.
----	---	-------------	---

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian adalah langkah dan prosedur yang dilakukan dalam mengumpulkan informasi empiris guna memecahkan masalah dan menguji hipotesis dari sebuah penelitian.

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dimana peneliti terjun langsung ke lapangan dan mengobservasi keadaan di Desa Perlis. Pendekatan ini dipilih untuk menggali dan mendeskripsikan fenomena yang terjadi di masyarakat nelayan di Desa Perlis, khususnya terkait pendapatan, peran sektor pertanian, dan pemberdayaan perempuan. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat memahami konteks sosial dan budaya yang mempengaruhi kondisi ekonomi masyarakat nelayan.

3.2 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan acuan dari tinjauan Pustaka yang digunakan untuk melakukan penelitian dimana antar variabel yang satu dengan variabel yang lainnya dapat dihubungkan sehingga penelitian dapat disesuaikan dengan data yang diinginkan. Adapun variabel yang terdapat dalam penelitian ini ialah:

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel Model Ekonometrika:

Variable	Definisi Operasional	Sumber Data
Pendapatan nelayan	Pendapatan nelayan didefinisikan sebagai total pendapatan yang diperoleh oleh nelayan dari hasil tangkap ikan dan kegiatan perikanan.	Masyarakat Desa Perlis
Sektor pertanian	Sektor pertanian didefinisikan sebagai semua aktivitas yang berkaitan dengan produksi, pengolahan, dan distribusi produk pertanian.	Masyarakat Desa Perlis
Peran perempuan	Peran perempuan dalam konteks ini didefinisikan sebagai kontribusi aktif perempuan dalam kegiatan ekonomi, social, dan pengelolaan sumber daya di dalam rumah tangga.	Masyarakat Desa Perlis

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

3.3.1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Perlis, Kecamatan Berandan Barat, Kabupaten Langkat, yang merupakan salah satu desa di kawasan pesisir yang mayoritas masyarakatnya berprofesi sebagai nelayan dan memiliki ketergantungan terhadap hasil laut. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa desa ini merupakan desa tertinggal dan memiliki tantangan dalam meningkatkan pendapatan masyarakat nelayan, dan belum mengoptimalkan sektor pertanian.

3.3.2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan selama 4 bulan, yaitu dari bulan Juli – November 2024

3.4 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu dengan cara observasi langsung selama 4 bulan di Desa Perlis. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif, peneliti tidak hanya mengamati, tetapi juga ikut terlibat dalam kegiatan sehari-hari masyarakat.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi. Observasi merupakan metode yang efektif untuk mengumpulkan data secara langsung dari objek penelitian dalam konteks alami mereka. Melalui observasi, peneliti dapat memperoleh informasi yang mendalam mengenai perilaku, interaksi, dan kondisi sosial ekonomi masyarakat nelayan Desa Perlis.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Desa Perlis

4.1.1 Kondisi Geografis dan Demografi Desa Perlis

Desa Perlis berada di pesisir timur Provinsi Sumatera Utara yang berbatasan dengan laut dan tepi kawasan hutan yang termasuk kedalam bagian Kecamatan Berandan Barat, Kabupaten Langkat. Luas wilayah Desa Perlis adalah 611 Ha, berjarak kurang lebih 10 Km dari Stabat Ibu Kota Kecamatan dan 93 Km dari Medan. Penduduk Desa Perlis berjumlah 5.446 jiwa dengan jumlah penduduk laki-laki sebanyak 2.760 jiwa, perempuan 2.686 jiwa, penduduk dengan status kepala keluarga sebanyak 2.295 jiwa, yang terbagi di dalam 9 dusun (BKKBN,2024).

Desa Perlis dan Kota Pangkalan Brandan di pisahkan oleh sebuah sungai yang bernama Babalan yang mengalir di wilayah Langkat menuju Selat Malaka. Masyarakat Desa Perlis membangun pemukiman penduduk di atas laut menyambung ke daratan dengan membangun rumah panggung dengan tipografi daratan rendah. Untuk akses transportasi mereka mereka mengandalkan sampan dan perahu untuk pergi ke kota dan menangkap ikan (Tanjung dan Sinaga,2019).



Gambar 4.1 Pemukiman Penduduk Desa Perlis

4.1.2 Kondisi Sosial dan Ekonomi Masyarakat Desa Perlis

Berdasarkan letak dan posisinya yang menempati kawasan pesisir, Desa Perlis dikenal sebagai perkampungan nelayan yang mayoritas penduduknya bermata pencaharian sebagai nelayan dan sangat bergantung pada hasil tangkapan ikan sebagai sumber utama penghidupan. Berdasarkan hasil wawancara dengan aparat desa setempat, didapatkan temuan bahwa pendapatan rata-rata masyarakat sebesar Rp 1.000.000 yang berada di bawah standar pendapatan Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK), rata-rata pendidikan akhir SMA dan dengan jumlah angkatan kerja 2.574 jiwa (Sumber : Arsip Desa).

Saat ini Desa Perlis tergolong tertinggal menurut Indeks Desa Membangun dan tergolong Berkembang menurut Indeks Pembangunan Desa. Fokus utama masyarakat Desa Perlis dalam mencari nafkah adalah sebagai nelayan, sehingga potensi sektor pertanian yang ada di sekitar mereka kurang dimanfaatkan. Padahal desa ini memiliki lahan yang cukup luas untuk dijadikan sebagai lahan pertanian, yang seharusnya dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan ketahanan pangan dan pendapatan masyarakat. Saat ini, ketahanan pangan di Desa Perlis berada pada angka merah, yang menunjukkan bahwa masyarakat

mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan pangan mereka.

Salah satu faktor yang berkontribusi terhadap rendahnya pendapatan dan ketahanan pangan di Desa Perlis adalah kurangnya partisipasi perempuan dalam kegiatan ekonomi. Sebagian besar pencarian nafkah hanya dilakukan oleh suami, sementara potensi perempuan untuk berkontribusi dalam sektor pertanian belum dimaksimalkan. Jika perempuan di Desa Perlis dapat diberdayakan untuk terlibat dalam pertanian, seperti menanam sayuran seperti kangkung, sawi, kedelai, cabai, dan terong, maka tidak hanya pendapatan keluarga yang akan meningkat, tetapi juga ketahanan pangan desa akan membaik.

Dengan memanfaatkan lahan yang ada dan melibatkan seluruh anggota keluarga dalam kegiatan ekonomi, diharapkan masyarakat Desa Perlis dapat meningkat dari 1 juta rupiah per bulan menjadi angka yang lebih layak. Dalam kasus Desa Perlis terdapat masalah kompleks yang saling berkaitan satu sama lain, seperti ketergantungan yang tinggi pada hasil laut, kesehatan dan gizi yang buruk, fasilitas sanitasi dan sumber air bersih yang buruk, serta kurangnya keberlanjutan program pemberdayaan. Meski sudah ada upaya pengolahan sampah menjadi paving block, namun penumpukan sampah masih terus meningkat karena tidak diiringi dengan peningkatan kapasitas pengelolaan.

Selain itu, kondisi infrastruktur dasar seperti pendidikan dan kesehatan juga masih sangat minim, yang berdampak pada kualitas hidup masyarakat nelayan. Tingkat pendidikan di Desa Perlis cenderung rendah, banyak anak-anak nelayan hanya menyelesaikan pendidikan dasar. Hal ini menghambat mereka untuk mengakses informasi dan keterampilan yang diperlukan dalam pengelolaan sumber daya alam secara berkelanjutan. Dalam banyak kasus, anak-anak ini

terpaksa ikut membantu orang tua mereka bekerja di laut sejak usia dini, untuk membantu memenuhi pendapatan, sehingga siklus kemiskinan sulit diputus.

Dengan banyaknya permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat Desa Perlis, saya dan teman-teman saya kemudian menjadikan Desa Perlis sebagai objek pemberdayaan, untuk melaksanakan program PPK ORMAWA (Program Penguatan Organisasi Kemahasiswaan). Program ini merupakan program unggulan yang berada dibawah naungan Kemdikbudristek. Dimana program ini bertujuan untuk melatih mahasiswa bukan hanya belajar di kampus tetapi terjun langsung ke lapangan untuk membantu menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang terdapat di desa-desa terpencil di seluruh Indonesia.

Dengan melakukan survey secara langsung ke Desa perlis dan berdiskusi bersama Dosen, dan Masyarakat setempat untuk dapat mengatasi permasalahan yang ada di Desa Perlis serta mengembangkan berbagai potensi yang ada, maka kami merumuskan 8 program yang akan kami laksanakan untuk membantu peningkatan kualitas kesejahteraan masyarakat Desa Perlis. Program-program yang kami laksanakan diantaranya yaitu: pelatihan dan pendampingan pengolahan sampah, memberikan fasilitas berupa pengadaan alat untuk memfiltrasi air laut, workshop Digital Marketing, pengaktifan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Desa Perlis dan membuat Desa Kreatif, bekerja sama dengan stakeholder terkait pengembangan potensi desa, memfasilitasi dan mendampingi program ketahanan pangan melalui pemberian bibit tanaman, bekerjasama membangun wisata kuliner dari hasil laut dan potensi makanan lokal dengan membentuk komunitas atau asosiasi kuliner lokal. Program ini bertujuan untuk memberikan kontribusi yang signifikan di Desa Perlis dan terbentuknya desa maritim unggul dan memperkuat

kontribusi desa terhadap pencapaian SDGs secara keseluruhan.

Program pemberdayaan akan difokuskan pada masyarakat pada usia angkatan kerja yaitu kelompok ibu rumah tangga yang tidak bekerja sebanyak 50 orang, nelayan musiman (tidak sedang pada musim panen) 60 orang, wirausahawan 50 orang, kelompok tani 30 orang yang akan dibagi menjadi beberapa kelompok sesuai kelompok program dari sebaran 9 dusun.

Selama 4 bulan saya dan teman-teman saya yang tergabung dalam tim PPK ORMAWA melakukan observasi secara langsung di Desa Perlis. Kehadiran kami di sambut dengan baik oleh masyarakat Desa Perlis. Observasi yang kami lakukan kepada desa ini adalah observasi partisipatif, kami tidak hanya mengamati, tetapi juga ikut terlibat dalam kegiatan sehari-hari masyarakat. Hal ini memungkinkan kami untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang konteks sosial dan budaya yang mempengaruhi kehidupan masyarakat nelayan.

Awal Juli 2024 merupakan awal kedatangan kami untuk membangun Desa Perlis sampai dengan November 2024. Tim PPK ORMAWA terdiri dari 15 orang yang diketuai oleh saya sendiri. Dalam menjalankan program pemberdayaan, antusias masyarakat sangat luar biasa. Hal ini dibuktikan dengan diberikannya kami fasilitas berupa tempat tinggal, kapal boat, dan tak jarang kami juga sering diberikan bantuan berupa lauk yang berasal dari tangkapan hasil nelayan.

Meskipun awalnya kami mengalami beberapa kesulitan dalam menjalankan program ini, tetapi senyuman dari masyarakat Desa Perlis menjadi kekuatan bagi kami untuk terus bertahan dan memberikan semua ilmu, ide, dan kreatifitas yang kami punya untuk membangun Desa ini sehingga dapat menjadi

desa yang sejahtera. Perbedaan cuaca, culture, kondisi pemukiman, ternyata tak gentar untuk mematahkan semangat kami. Meskipun banyak sekali permasalahan yang kami hadapi, mulai dari penyakit kulit yang melanda, cuaca yang kadang membuat kami hampir menyerah, air bersih yang susah didapat, akses transportasi yang sangat susah, dan cara pandang masyarakat yang masih stuck dikarenakan mereka merupakan salah satu desa yang tertinggal, ternyata mengajarkan kami tentang banyak hal. Selama ini mungkin ketika berada di kampus ilmu yang kami dapat hanya bisa kami bayangkan tanpa kami realisasikan. Berkat adanya program ini, kami dapat menyatukan seluruh ilmu yang telah kami peroleh, bakat-bakat yang selama ini kami pendam, wawasan dari berorganisasi yang selama ini kami jalani, kini semua itu dapat tertuang kedalam program yang telah kami laksanakan.

Berikut hasil program yang telah kami laksanakan selama 4 bulan berada di Desa Perlis:

1. Berikut adalah hasil dari potensi, kondisi awal, dan kondisi akhir masyarakat Desa Perlis selama 4 bulan:

N0	Potensi yang ada di desa	Kondisi Awal Sasaran	Kondisi Akhir Sasaran
1.	Hasil laut dan produk olahannya (terasi, ikan asin, nugget, dan lainnya).	Masyarakat bergantung pada hasil tangkapan ikan, pemasaran produk terbatas, dan pendapatan yang rendah.	Peningkatan kapasitas distribusi pemasaran melalui pelatihan digital, diversifikasi usaha dan pengaktifan Bumdes.
2.	Linbah kering (sampah plastic) dan basah (limbah	Tumpukan limbah plastic dan kulitkerang tidak dikelola dengan	Pengolahan sampah menjadi ecobrick dan paving block,
	ikan, kulit kerang).	baik, dibiarkan tanpa adanya upaya	pengolahan kulit kerang menjadi kapur tulis.

		pembersihan.	
3.	Lahan pertanian yang kosong dan subur	Usaha pertanian minim, ketahanan pangan rendah, dan gizi masyarakat buruk.	Pembentukan kelompok tani, peningkatan gizi melalui konsumsi hasil panen sayuran.
4.	Wisata kuliner hasil laut.	Wisata kuliner local kurang berkembang karena manajemen dan promosi yang lemah.	Pembentukan kelompok wisata kuliner, peningkatan eksposur wisatawan, dan pendapatan dari penjualan.

2. Berikut adalah hasil dari pelaksanaan program berdasarkan indikator capaian yang telah disusun sebagai berikut:

NO	Program	Lokasi kegiatan	Hasil Pelaksanaan Program	Capaian Indikator Keberhasilan
1.	Pemberian bibit tanaman dan pelatihan bertani berkelanjutan	Desa Perlis, Dusun V	1. Terbentuknya kelompok tani berjumlah 16 orang 2. Tiga kali pemanenan kangkung sebanyak 20 kg, sawi 5kg, terong 5kg, dan kacang kedelai 10kg. 3. Meningkatkan ketahanan pangan melalui pemenuhan gizi.	1. Terbentuknya kelompok baru di masyarakat yaitu kelompok tani sejoli. 2. Peningkatan pendapatan masyarakat yang menjadi sasaran program.

2.	Pengolahan limbah ikan menjadi pupuk organik cair (POC).	Desa Perlis, Dusun II	1. Terbentuknya kelompok pengolahan pupuk organik cair (POC). 2. Total produksi sebesar 25 Liter POC siap jual. 3. Peningkatan pendapatan nelayan. 4. Pengurangan biaya	1. Terbentuknya kelompok baru di masyarakat yaitu kelompok POC. 2. Peningkatan pendapatan nelayan 3. Peningkatan jumlah produksi dan pengurangan
			produksi program pertanian dimana bisa langsung untuk program tani. 5. HAKI yang terdaftar.	biaya operasional..
3.	Kapur tulis	Desa Perlis, Dusun VI dan II	1. Terbentuknya kelompok pengolahan kapur. 2. Dihasilkannya 7 kotak kapur tulis. 3. Peningkatan kebersihan lingkungan. 4. Produk bernilai ekonomis dan mampu meningkatkan pendapatan.	1. Peningkatan pendapatan masyarakat sasaran. 2. Peningkatan kesadaran masyarakat tentang kebersihan.
4.	Pemberian alat filtrasi air.	Desa Perlis, Dusun VI	1. Pemberian 15 alat filtrasi kepada 15 rumah di dusun 6. 2. Kualitas air menjadi bersih dan jernih. 3. Pengurangan	1. Meningkatnya kesehatan dan kesejahteraan masyarakat. 2. Adanya

			pengeluaran rumah tangga untuk air.	system sanitasi air bersih mandiri.
5.	Pengelolaan sampah plastic menjadi eco paving block.	Desa Perlis, Dusun V	1. Terbentuknya kelompok pembuatan paving block. 2. Peningkatan kebersihan dan kesadaran lingkungan yang bersih. 3. Pembangunan fasilitas mandiri desa.	1. Terbentuknya kelompok pembuatan paving bolock. 2. Peningkatan kapasitas masyarakat berupa pelatihan pengolahan sampah. 3. Peningkatan kesadaran masyarakat akan kebersihan lingkungan.
6.	Pengembangan UMKM melalui	Desa Perlis, Dusun I & II	1. Terbentuknya kelompok UMKM.	1. Terbentuknya kelompok
	pelatihan dan workshop digital marketing.		2. Pelatihan strategi digital marketing. 3. Peningkatan jangkauan pemasaran produk. 4. Peningkatan pendapatan.	UMKM. 2. Jumlah penjualan dan pasar semakin berkembang.

7.	Wisata kuliner	Desa Perlis, Dusun VIII	1. Terbentuknya kelompok wisata kuliner. 2. Peningkatan pendapatan masyarakat. 3. Diversifikasi usaha masyarakat. 4. Peningkatan eksposur wisatawan.	1. Jumlah wisatawan dan pendapatan meningkat. 2. Meningkatnya keterlibatan masyarakat. 3. Peningkatan koordinasi dan komunikasi antar lembaga.
8.	Pengaktifan BUMDES.	Desa Perlis, Dusun II	1. Pengaktifan kembali BUMDes dan meningkatkan kemitraan berbagai stakeholder. 2. Bertambahnya usaha BUMDes.	1. Meningkatnya keterlibatan masyarakat dalam usaha desa. 2. Peningkatan koordinasi dan komunikasi antar lembaga.

4.2 Hasil dan Pembahasan

Dari program yang telah kami laksanakan selama kurang lebih 4 bulan, terlihat bahwa semua program berdampak terhadap peningkatan pendapatan masyarakat Desa Perlis. Begitupun dengan sektor pertanian.

Untuk sektor pertanian sendiri, kami telah berhasil membentuk kelompok tani baru yang bernama “kelompok tani sejoli” yang beranggotakan 16 orang, dan mereka berprofesi sebagai ibu rumah tangga dari istri nelayan. Sebelumnya para istri nelayan ini tidak memiliki kegiatan apapun. Namun kemudian kami

berdayakan dengan mengajak mereka menanam beberapa sayuran seperti kedelai, sawi, kangkung, cabai, dan terong. Kami melihat banyak lahan pertanian yang ada di Desa Perlis namun belum dioptimalkan. Oleh karena itu kami bekerjasama dengan seorang warga yang memiliki lahan pertanian yang kosong yang cukup luas untuk ditanami berbagai macam sayuran. Kami mengajak istri-istri nelayan untuk belajar menanam sayuran dan memanfaatkan lahan yang ada agar lebih bermanfaat. Dari hasil laporan akhir yang diperoleh, selama kurun waktu 4 bulan kami dan para warga desa yang tergabung dalam kelompok tani sejoli sudah berhasil Tiga kali pemanenan kangkung sebanyak 20 kg, sawi 5kg, terong 5kg, dan kacang kedelai 10kg. Hasil dari sayuran yang sudah di panen ini kemudian dijual ke pasar. Hal ini tentu dapat menambah pendapatan masyarakat nelayan. Ibu-ibu yang biasanya hanya mengandalkan uang belanja dari suami, kini bisa berpenghasilan dengan menanam berbagai macam sayuran dan memanfaatkan sektor pertanian.

Dengan berhasilnya kelompok tani sejoli ini memberdayakan lahan yang ada, membuat semakin jelasnya peran perempuan dalam meningkatkan pendapatan nelayan. Perempuan memiliki kontribusi yang besar terhadap pemanfaatan sektor pertanian. Dengan waktu luang yang dimiliki para istri nelayan, serta kemampuan menanam berbagai tumbuhan dapat dimanfaatkan untuk dapat menambah pendapatan keluarga. Mungkin selama ini, sebelum kehadiran kami (para mahasiswa) para istri nelayan lebih tertarik untuk menanam berbagai macam bunga daripada menanam sayuran yang sebenarnya dapat menambah penghasilan. Dengan edukasi yang kami berikan serta cara penanaman bibit tanaman yang ada membuat para istri nelayan tertarik dan

akhirnya tergabung dalam kelompok tani sejoli. Sekarang mereka sudah mempunyai penghasilan tambahan dari sektor pertanian. Penghasilan yang diperoleh dari menanam sayuran bisa digunakan untuk memenuhi kebutuhan keluarga, terutama ketika musim paceklik.

Kendala yang dihadapi oleh perempuan nelayan dalam berpartisipasi di sektor pertanian adalah kurangnya pemahaman mereka tentang cara bertani, serta banyak dari mereka yang memilih untuk bersantai-santai di rumah tanpa harus capek-capek di ladang untuk bertani. Mungkin yang paling menonjol dari kendala yang ada yaitu mindset masyarakat Desa Perlis yang sudah terlalu pasrah akan kehidupan sehingga membuat mereka stuck di garis kemiskinan dan enggan berjuang. Selama berada di Desa Perlis, saya mengamati bahwa pola pikir mereka adalah “cukup belanja untuk hari ini sudah”. Maksudnya yaitu mereka tidak memikirkan untuk jangka panjang, yang penting belanja hari ini sudah ada, mereka sudah tenang. Hal ini lah yang membuat mereka terlalu nyaman berada di zona nyaman. Namun dengan kehadiran kami di Desa Perlis, kami perlahan memberikan edukasi kepada mereka, kami membaur menjadi masyarakat desa kemudian sambil memberikan pemahaman tentang cara bertani, hal yang di dapat ketika lebih aktif untuk memberdayakan pertanian, memperkenalkan teknologi, dan cara memperoleh pendapatan dengan memanfaatkan potensi sumber daya yang ada. Pemerintah harus lebih sering untuk memperhatikan desa-desa tertinggal yang sebenarnya memiliki potensi yang sangat luar biasa. Mungkin pemerintah dapat membuat berbagai pelatihan keterampilan untuk masyarakat Desa Perlis agar mereka dapat lebih terampil, sehingga ketergantungan akan hasil tangkapa laut dapat berkurang.

Sektor pertanian berperan cukup besar dalam meningkatkan pendapatan masyarakat nelayan yang berada di wilayah pesisir. Dengan adanya integrasi antara sektor perikanan dan pertanian dapat meningkatkan ketahanan ekonomi masyarakat nelayan di wilayah pesisir, dengan menciptakan diversifikasi sumber pendapatan dan meningkatkan akses sumber daya. Kolaborasi ini juga dapat memperkuat ketahanan pangan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui agribisnis yang berkelanjutan.

Manfaat integrasi sektor perikanan dan pertanian:

1. Diversifikasi Sumber Pendapatan : integrasi sektor pertanian dan perikanan memungkinkan masyarakat nelayan untuk tidak hanya bergantung pada hasil tangkapan ikan, tetapi juga pada hasil pertanian. Dengan mengembangkan usaha pertanian, seperti budidaya sayuran atau tanaman pangan, masyarakat dapat menciptakan sumber pendapatan tambahan yang lebih stabil. Hal ini sangat penting, terutama pada musim-musim tertentu ketika hasil pendapatan ikan menurun.
2. Penggunaan Sumber Daya yang Berkelanjutan: integrasi kedua sektor ini dapat mendorong praktik pertanian dan perikanan yang berkelanjutan. Misalnya, penggunaan limbah pertanian sebagai ikan atau penerapan sistem agroekologi yang menggabungkan budidaya ikan dan tanaman dapat meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya dan mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan.
3. Peningkatan Keterampilan dan Pengetahuan : melalui integrasi ini, masyarakat nelayan dapat memperoleh keterampilan baru dalam pertanian, yang dapat meningkatkan produktivitas dan efisiensi. Pelatihan dan

pendidikan yang berfokus pada teknik pertanian dan perikanan yang berkelanjutan dapat meningkatkan kapasitas masyarakat untuk beradaptasi dengan perubahan kondisi lingkungan dan pasar.

4. Akses ke Pasar yang Lebih Luas : dengan memproduksi berbagai jenis produk, masyarakat nelayan dapat mengakses pasar yang lebih luas. Produk pertanian dan perikanan yang dihasilkan dapat dipasarkan secara bersamaan, meningkatkan daya tarik bagi konsumen dan memperluas jaringan distribusi.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan diatas, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut : Pendapatan nelayan di pengaruhi oleh beberapa faktor, termasuk ketersediaan sumber daya perikanan, akses terhadap teknologi, serta dukungan dari sektor pertanian. Selain itu, peran perempuan dalam kegiatan ekonomi juga terbukti signifikan, dimana mereka berkontribusi dalam meningkatkan pendapatan keluarga melalui berbagai usaha, terutama di sektor pertanian. Sinergi antara sektor perikanan dan pertanian menjadi kunci dalam mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat nelayan, sehingga penting untuk mengembangkan kebijakan yang mendukung kolaborasi ini demi kesejahteraan masyarakat di wilayah pesisir.

5.2 . SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti dapat menyusun dan memberikan saran kepada pihak-pihak yang terkait sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada pemerintah Kabupaten Langkat untuk lebih dapat memperhatikan kesejahteraan masyarakat Desa Perlis, dengan membuat program pelatihan dan penyuluhan untuk nelayan dan petani agar mereka dapat memanfaatkan teknologi modern dalam perikanan dan pertanian. Hal ini dapat meningkatkan efesiensi dan produktivitas, serta mendukung pendapatan.
2. Diharapkan adanya penguatan peran perempuan. Yaitu dengan

3. mendorong partisipasi perempuan dalam kegiatan ekonomi, baik di sektor perikanan maupun pertanian, maupun di sektor lain, karena dapat membantu meningkatkan pendapatan keluarga.
4. Diharapkan kepada pemerintah Kabupaten Langkat untuk dapat membuat kebijakan yang mendukung pengembangan sektor pertanian dan perikanan secara berkelanjutan, termasuk penyediaan bantuan finansial dan akses pasar yang lebih baik lagi bagi masyarakat nelayan. Serta mendorong kolaborasi antar sektor perikanan dan pertanian untuk menciptakan peluang usaha baru, seperti pengolahan produk hasil laut dan pertanian. Agar dapat membuka pasar baru dan meningkatkan nilai tambah produk.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriani, E. (2019). Pengukuran Modal Manusia (Suatu Studi Literatur). *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 4(1), 176.
<https://doi.org/10.33087/jmas.v4i1.86>
- Andari, S. (2022). Kebutuhan Nelayan Miskin Dalam Pemenuhan Kesejahteraan Keluarga Di Kecamatan Ujung Tanah, Kota Makassar. *Jurnal Kebijakan Sosial Ekonomi Kelautan Dan Perikanan*, 12(1), 11. <https://doi.org/10.15578/jksekp.v12i1.10825>
- Ariska, P. E., & Prayitno, B. (2019). Pengaruh Umur, Lama Kerja, dan Pendidikan terhadap Pendapatan Nelayan di Kawasan Pantai Kenjeran Surabaya Tahun 2018. *Economie: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 1(1), 38.
<https://doi.org/10.30742/economie.v1i1.820>
- Hamid, A. (2024). *No Title*.
- Hendrawati. (2017) halaman 11. Tidak. Analisis struktur kovariansi indikator terkait kesehatan pada lansia yang tinggal di rumah, dengan fokus pada kesehatan subjektif. Judul. *Jurnal Akuntansi*, 11.
- Mangatas, R. (2021). Kajian Alih Fungsi Lahan Hutan Serta Peranannya Dalam Penyerapan Tenaga Kerja , Pertumbuhan Ekonomi dan Peningkatan Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Perbatasan Kalimantan Barat. *Prosiding Seminar Nasional SATIESP 2021*, 140–155.
- Meo, F., Tokan, F. B., & Rodriques, S. (2023). Pemberdayaan Kelompok Petani Sorgum Dalam Meningkatkan Ketahanan Pangan Rumah Tangga Di Desa Lamablawa, Kecamatan Wilihama, Kabupaten Flores Timur. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 3(4), 987–1007.
- Nainggolan, H. L., Aritonang, J., Ginting, A., Sihotang, M. R., & Gea, M. A. P. (2021). Analisis Dan Strategi Peningkatan Pendapatan Nelayan Tradisional Di Kawasan Pesisir Kabupaten Serdang Bedagai Sumatera Utara. *Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan Dan Perikanan*, 16(2), 237.
<https://doi.org/10.15578/jsekp.v16i2.9969>
- Nasution, A. A. (2019). *TUGAS AKHIR OLEH : PROGRAM STUDI AGRIBISNIS FAKULTAS PERTANIAN UNIVERSITAS MEDAN AREA MEDAN TUGAS AKHIR*
Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana di Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Medan Area
OLEH : AIDIL AHMAD NASU.
- Rafsanjani, D., Bau, Qadriathi, D., & Suhaeb, Muh, Iqbal, S. (2020). Analysis of the Impact of Seruni Beach Reclamation on the Socio-Economic Conditions of the Tappanjeng Village Community, Bantaeng Regency. *Ursj* 3(1):, 3(1)(1), 06–12.

- Rahmawati, N. P. N. (2021). Nelayan tradisional. In *Sipr.Jogjaprovo.Go.Id*.
<http://www.sipr.jogjaprovo.go.id/sikoper/tarupedia/detail/nelayan-tradisional>
- Sulistiyani, T. (2023). *PERAN NELAYAN PEREMPUAN DALAM MENINGKATKAN*.
 3(2).
- Vibriyanti, D. (2014). Kondisi sosial ekonomi nelayan tangkap Kota Tegal Jawa Tengah. *Jurnal Kependudukan Indonesia*, 9(1), 45–58.
<https://ejurnal.kependudukan.lipi.go.id/index.php/jki>
- Wardana, A., Sosial, D. A., Ilmu, F., Dan, S., Politik, I., & Hasanuddin, U. (2024). *Strategi Diversifikasi Makanan Dan Pengaruhnya*.